

## PERENCANAAN PROGRAM PELATIHAN MANAJEMEN SANGGAR/LINGKUNG SENI DI KOTA BANDUNG

**Farras Aqilah<sup>1</sup>, Meria Octavianti<sup>2</sup>, Yuliani Dewi Risanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail : farras.aqilah@gmail.com

### ABSTRAK

Program pengembangan sanggar atau lingkung seni merupakan hasil dari aspirasi masyarakat kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (Disbudpar Kota Bandung) terkait sanggar seni milik masyarakat yang terbengkalai akibat adanya pandemi Covid-19. Tugas dan fungsi tersebut diturunkan ke Bidang Produk Budaya dan Kesenian (Bidang Produsen) sebagai pemegang Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan fungsi manajemen yaitu proses perencanaan yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung agar dapat diimplementasikan dengan efektif oleh tim pelaksana. Hal ini agar masyarakat kesenian dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola organisasi agar tidak bergantung dengan pemerintah maupun unsur lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (1) penyusunan kerangka acuan kerja, (2) perekrutan anggota tim pelaksana teknis, (3) penyusunan silabus kegiatan, (4) rapat koordinasi, (5) pelaksanaan program, (6) evaluasi program bulanan. Proses perencanaan berjalan dengan baik apabila berbagai pihak yang bersangkutan dapat melakukan komunikasi dengan efektif dan juga komprehensif.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Perencanaan Program, Komunikasi Efektif.

### ABSTRACT

*The development program of art studio is a result of the aspirations of the community to Bandung City Culture and Tourism Office regarding community-owned art studio which have been abandoned due to the Covid-19 pandemic. This research aimed to describe the implementation of the management function, namely the planning process prepared by the Producer Sector so that it can be implemented properly and effective by the implementing team and the arts community can develop their abilities in managing organizations so that they are not dependent on the government or other elements. This research used a qualitative research with the case study method by employing several stages of research namely interviews, observation, and document archiving. Based on the results of the research, planning is carried out in several stages, namely (1) preparation of the framework of reference, (2) recruitment for members of the technical implementation team, (3) preparation of an activity syllabus, (4) coordination meetings, (5) program implementation, (6) evaluation monthly program. The planning process goes well if the various parties concerned can communicate effectively and comprehensively.*

*Keyword : Management Function, Program Planning, Effective Communication.*

## A. PENDAHULUAN

Keragaman dan keunikan kebudayaan di Indonesia telah menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara. Robert H. Lowie menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sebuah kepercayaan dalam adat istiadat yang dipercayai oleh manusia baik individu maupun masyarakat sebagai warisan dari leluhur dan diterapkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal (Mahdayeni et al., 2019). Kesadaran diri masyarakat Indonesia akan kelestarian budaya di negaranya semakin perlu ditingkatkan untuk menjaga keragaman dan keunikan kebudayaan yang menjadi daya jual untuk para wisatawan mancanegara. Salah satunya dengan kebudayaan yang ada di Jawa Barat khususnya Kota Bandung yang memiliki karakteristik dan keunikan kesenian yang berbeda. Pada wawancara yang dilakukan hari Jumat (27/01/2023) bersama dengan Kepala Bidang Produsen di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung beliau menyatakan bahwa terdapat berbagai kesenian yang tersebar di wilayah Kota Bandung yaitu seni tari, karawitan, kerajinan tangan, beladiri, upacara adat, teater, dan helaran. Dalam hal ini, Kota Bandung memiliki banyak potensi kesenian yang menjadi daya jual bukan hanya kepada wisatawan domestik melainkan hingga ke mancanegara.

Namun, tidak semua penggiat seni memiliki pengetahuan dan pandai dalam mengemas kesenian yang mereka miliki sehingga keahliannya tidak tersalurkan dengan baik. Termasuk penggiat seni yang memiliki sanggar seni sebagai tempat untuk mengembangkan potensinya, tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan sanggar dengan baik maka sanggar dan keseniannya tidak berkembang.

Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menjadikan masyarakat kesulitan untuk beraktifitas seperti biasanya. Mulai dari pengusaha besar, para pedagang kecil, anak-anak yang bersekolah, dan berbagai profesi lainnya terpaksa untuk berkegiatan jarak jauh dengan menggunakan fasilitas atau teknologi yang memadai. Pandemi Covid-19 pun sangat berdampak pada ekonomi di negara-negara yang terdampak (Junaedi & Salistia, 2020). Hal ini pun menjadikan masyarakat kesenian juga terdampak dan membuat para penggiat seni tidak tinggal diam, mereka bertindak dengan cara mengajukan aspirasi kepada pemerintah di wilayah setempat agar pemerintah setempat melek terhadap keberadaan para penggiat seni khususnya yang memiliki sanggar kesenian sebagai sarana pemasukan. Aspirasi tersebut tercatat dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) wilayah kecamatan Kota Bandung.

Di dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) wilayah kecamatan di Kota Bandung pada tahun 2020, masyarakat penggiat seni mengeluhkan kondisi sanggar yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hal itu, masyarakat penggiat seni mengusulkan untuk dibentuk sebuah program yang dapat menghidupkan kembali sanggar seni mereka. Usulan tersebut diterima oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang memang menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

Untuk melaksanakan program ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung membutuhkan perencanaan yang matang dan juga terstruktur agar dapat memetakan potensi seni yang ada di wilayah. Dengan usulan dan aspirasi masyarakat kesenian pada musrenbang di tahun 2020, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mulai menyusun program dengan nama “Program Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” dengan tujuan membuat sanggar/lingkung seni menjadi layak tonton, layak jual, layak tampil, dan memiliki jiwa kemandirian sehingga tidak lagi bergantung kepada pemerintah maupun unsur lainnya dalam setiap bentuk ekspresi.

Program ini pertama dilaksanakan di tahun 2021 kepada lima kecamatan di Kota Bandung yang bersedia untuk diberikan program tersebut dan didampingi oleh kepanjangan tangan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yaitu Tim Bandung Reeus. Kecamatan yang menjadi sasaran program tersebut adalah Kecamatan Cibiru, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Rancasari, Kecamatan Batununggal, dan Kecamatan Sumur Bandung.

Namun, program yang dilaksanakan pada tahun 2021 kepada lima kecamatan dianggap tidak maksimal. Kurangnya perencanaan yang terarah dan tidak adanya kerangka acuan kerja yang jelas menjadikan tim yang menjadi pelaksana teknis merasa kurang puas terhadap apa yang dikerjakan. Dengan demikian program tersebut kembali dimusyawarahkan dalam musrenbang wilayah kecamatan pada tahun 2021 untuk disusun kembali pada tahun 2022. Adanya evaluasi dari program yang sudah terlaksana di tahun 2021, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung kembali menyusun program ini dan berusaha untuk merancang kembali dengan sebaik-baiknya serta akan diimplementasikan oleh Tim Bandung Mesat.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini akan memaparkan bagaimana perencanaan program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tepatnya Bidang Produsen untuk

diberikan kepada pengelola sanggar/lingkung seni di Kota Bandung pada tahun 2022 oleh Tim Bandung Mesat.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyatakan bahwa manajemen merupakan pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan bersama-sama dengan sebuah upaya (Badrudin, 2015). Keberhasilan sebuah program dilihat dari bagaimana sebuah organisasi menerapkan fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Manajemen dapat diartikan sebagai cara untuk mengelola sesuatu dalam hal ini adalah manajemen organisasi atau suatu kelompok.

Dalam sebuah organisasi, manajemen memiliki urgensi yang tinggi. Penerapan fungsi manajemen dalam organisasi dapat meningkatkan keberhasilan suatu tujuan organisasi. Menurut George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen yang perlu dipahami. Pertama, **planning (perencanaan)** merupakan pemilihan berbagai keadaan menggunakan asumsi-asumsi mengenai apa yang akan terjadi kedepannya dalam gambaran dan perumusan aktivitas yang diusulkan dan diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, **organizing (pengorganisasian)** merupakan penentuan, pengelompokan, dan pembagian kegiatan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan serta menugaskan orang-orang untuk kegiatan tersebut dan penyediaan faktor lingkungan untuk menunjuk serta mendelegasikan kegiatan. Ketiga, **actuating (pelaksanaan)** yaitu sebuah proses mengendalikan semua anggota di suatu kelompok agar mau bergerak dalam mencapai tujuan dan sukarela melaksanakan perencanaan serta ada usaha pengorganisasian Keempat, **controlling (pengawasan)** yaitu sebuah proses untuk menentukan apa yang harus dicapai seperti standar dan apa yang sedang di capai, dalam hal ini mengevaluasi kinerja organisasi dan bila diperlukan menerapkan tindakan pengoreksian agar kinerja berjalan sesuai dengan standar perencanaan.

Area manajemen dalam fungsi organisasi adalah penerapan fungsional manajemen dalam bidang sumber daya manusia. Bidang ini mencakup aspek yang berkaitan dengan kemampuan anggota di dalam organisasi seperti perekrutan anggota, mengatur pelatihan untuk meningkatkan kompetensi baik calon anggota maupun anggota tetap, pemutus hubungan kerja bagi karyawan, dan lain sebagainya (Brech & Longenecker, 1965)

## 2. PERENCANAAN PROGRAM SECARA EFEKTIF

Perencanaan merupakan sebuah proyeksi yang akan terjadi di masa depan dengan menentukan sebuah tindakan di dalamnya. Perencanaan merupakan syarat untuk melakukan fungsi manajemen yang lainnya (Manning, 2020). Untuk menyusun suatu perencanaan organisasi, individu, maupun kelompok perlu menentukan tujuan dari dibentuknya perencanaan tersebut agar mengetahui apa yang akan dicapainya.

Berdasarkan ruang lingkup dari tujuan perencanaan, perencanaan dapat dibagi menjadi dua tipe dasar yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. *Perencanaan strategis* merupakan penentuan rencana dengan jangka waktu yang panjang dimana hal ini terdapat pada organisasi/komunitas yang tetap. Proses perencanaan strategis ini biasanya disusun oleh para manajer di tingkat atas. Sementara *perencanaan operasional* merupakan pengimplementasian dari perencanaan strategis dan berfokus pada fungsi internal di dalam suatu organisasi sehingga memiliki jangka waktu yang pendek dan lebih spesifik. Proses perencanaan ini disusun oleh manajer tingkat menengah dan bawah.

Tujuan adanya perencanaan menjadi titik utama dalam tercapainya suatu program agar dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini dipaparkan dalam enam kondisi, (1) pihak yang membuat perencanaan perlu memperhatikan kondisi di lingkungan sekitar baik dari pihak internal maupun pihak eksternal, (2) proses perencanaan perlu menentukan kejelasan dari tujuan dan kemampuan dari pihak yang menyusun program dikarenakan program tersebut merupakan tanggung jawab dan wewenangnya, (3) perencanaan juga harus dibuat oleh tingkat manajerial yang paling tinggi, hal ini dikarenakan keputusan tertinggi ada pada *top management*, (4) perencanaan memiliki tujuan yang memadai dan fleksibel serta tidak bertentangan dengan orientasi instansi, (5) perencanaan sangat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan sehingga *top management* perlu memilih target dan juga sarana untuk mengimplementasikan perencanaan berdasarkan kriteria tertentu, (6) perencanaan membutuhkan koordinasi yang baik agar dapat lebih efisien.

Namun, perencanaan pun tidak lepas dari batasan pelaksanaan. Perencanaan biasanya banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ketidakstabilan dan ketidakpastian akan memberikan dampak yang buruk bagi proses perencanaan dalam jangka waktu panjang (Saitis & Saiti, 2017).

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui bagaimana gambaran dari proses perencanaan yang disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tepatnya Bidang Produsen dalam merancang program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” yang akan diimplementasikan oleh Tim Bandung Mesat sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data dalam bentuk teks deskriptif (Moleong, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk dapat mengidentifikasi dan memahami peristiwa atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh (Dewi Nur'aini, 2020). Informasi dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam dan dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan hasil yang maksimal kepada informan kunci yaitu Kepala Bidang Produk Budaya dan Kesenian selalu penanggung jawab kegiatan, melakukan observasi yang berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, serta menggunakan arsip dokumen dari pihak terkait.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data (Rijali, 2018). Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian penelitian di validasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

### D. TEMUAN

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menyusun program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” pada tahun 2022 berdasarkan usulan dari masyarakat kesenian di musyawarah rencana pembangunan wilayah kecamatan tahun 2021. Pada musyawarah rencana pembangunan wilayah kecamatan hasil yang diterima adalah terdapat delapan kecamatan yang memilih untuk diberikan program tersebut.

Tabel 1. Kecamatan Binaan Disbudpar tahun 2022

No	Kecamatan
1	Kecamatan Babakan Ciparay

No	Kecamatan
2	Kecamatan Ujung Berung
3	Kecamatan Cibeunying Kaler
4	Kecamatan Mandalajati
5	Kecamatan Buah Batu
6	Kecamatan Bojongloa Kaler
7	Kecamatan Bojongloa Kidul
8	Kecamatan Kiaracondong

(Sumber : Hasil Wawancara Bersama Kepala Bidang Produsen)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (Disbudpar Kota Bandung) kembali memberikan tugas dan fungsinya dalam menyusun program ini kepada Bidang Produk Budaya dan Kesenian (Bidang Produsen) dikarenakan program ini ada dalam dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) bidang tersebut. Untuk menyusun program ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung berkaca pada hasil evaluasi pada program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” di tahun 2021. Pada perencanaan yang disusun di tahun 2022, Disbudpar Kota Bandung menerapkan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* agar program berjalan dengan efektif dan efisien. Proses perencanaan harus menjawab pertanyaan dalam bentuk 5W+1H (*what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*). Selain itu, untuk memetakan potensi dari masyarakat keseniannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menggunakan 6M yaitu *man*, *method*, *material*, *machine*, *money*, dan *market*.

Agar program dapat diimplementasikan dengan baik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menyusun perencanaan sebaik-baiknya. Terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan sebelum program dilaksanakan.

Tabel 2. Tahap Persiapan Program

TAHAP PERSIAPAN			
No	Tahapan	Keterangan	Unsur 5W+1H
1.	Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) Program Pelatihan Manajemen	Berisikan latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan, manfaat kegiatan, timeline kegiatan.	<i>What</i> , <i>when</i> , <i>where</i> , <i>why</i>

TAHAP PERSIAPAN			
	Sanggar/Lingkung Seni.		
2.	Perekrutan Tim Tenaga Pendamping (pelaksana teknis di lapangan).	Terdapat beberapa persyaratan bagi para peserta yang mendaftar dan direkrut oleh bagian dari bidang produsen.	<i>What, Who, how</i>
3.	Penyusunan silabus	Silabus berisikan, 1. Identifikasi sanggar/lingkung seni dengan mendata SDM, produk, pelayanan, pengelolaan. 2. Proses pendampingan agar mengenal usaha sanggar, pembentukan kepengurusan, perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran sanggar, merancang produk, membangun mitra, merancang strategi usaha, merancang konten dan teknik marketing, dan manajemen keuangan.	<i>What, how</i>
4.	Rapat Koordinasi	1. Penunjukan koordinator tim pelaksana teknis, pembagian tim tenaga pendamping, ke delapan kecamatan binaan. Total 23 anggota dan dibagi ke delapan kecamatan sehingga terdapat 2-4 orang dalam 1 tim. 2. Pemaparan dan pembagian silabus kegiatan.	<i>Who, what</i>
5.	Pelaksanaan Program	Perencanaan pelaksanaan program oleh tim pelaksana teknis (Tim Bandung Mesat)	<i>How</i>
6.	Evaluasi Bulanan	Evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan untuk melaporkan progress tiap tim.	<i>How, why, what</i>

(Sumber : Hasil Wawancara Bersama Kepala Bidang Produsen)

Dari adanya tahapan tersebut Disbudpar Kota Bandung memfokuskan perencanaan pada tahap perekrutan anggota tim pelaksana teknis dan silabus yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman kerja tim pelaksana teknis. Perencanaan ini dapat membantu tim pelaksana dalam mengimplementasikan tugasnya terutama dengan adanya silabus kegiatan program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” dikarenakan perencanaan berfungsi untuk menetapkan tujuan kegiatan dan menentukan bagaimana suatu organisasi mencapai tujuan tersebut (Hanafi, 2015).

Tahapan perencanaan pada tabel 2. merupakan urutan dalam menyusun perencanaan dalam program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni”. Lebih jelasnya, *pertama* penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) ini merupakan proposal kegiatan yang disusun untuk dapat menggambarkan apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program tersebut. Selain gambaran terkait latar belakang dibentuknya program, terdapat maksud dan tujuan, manfaat kegiatan, jadwal kegiatan, kebutuhan dana, garis besar program yang akan dilaksanakan, dan hasil yang diharapkan dari adanya program ini. Dalam tahapan perencanaan pertama, proposal dibuat untuk diajukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai pemberitahuan bahwa akan diadakannya program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” yang diberikan kepada delapan kecamatan di Kota Bandung. Dalam hal ini program dilaksanakan pada bulan Juli – November 2022.

*Kedua*, tahapan perekrutan tim tenaga pendamping merupakan proses perencanaan yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan perencanaan yang efektif. Tim tenaga pendamping merupakan kepanjangan tangan yang menjadi pelaksana teknis dalam mengimplementasikan program tersebut. Proses perekrutan ini membutuhkan waktu agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya. Persyaratan terpenting untuk dapat menjadi tenaga pendamping adalah peserta minimal lulusan S1 dan sudah berkiprah di bidang kesenian selama dua tahun, sementara untuk koordinator pendamping lulusan S2 dan sudah berkiprah di bidang kesenian selama empat tahun. Proses perekrutan di tahun 2022 berbeda dengan proses perekrutan pada tahun 2021, dikarenakan pada tahun 2022 tidak adanya anggaran yang dikeluarkan untuk meng-*hire* tim akademisi dan praktisi sebagai tim dalam proses perekrutan.

Maka dari itu, Disbudpar Kota Bandung menggunakan beberapa staf yang memiliki kemampuan dalam proses rekrutmen untuk merekrut calon tim tenaga pendamping. Jumlah anggota tim tenaga pendamping dibutuhkan sebanyak 23 anggota, tidak lebih dan tidak kurang. Kuantitas sebanyak 23 anggota disesuaikan dengan anggaran yang sudah tersedia. Dalam tahapan perencanaan ini, Disbudpar Kota Bandung memperhatikan dengan detail bagaimana kompetensi dan kualitas yang dimiliki oleh para calon tim tenaga pendamping untuk siap turun ke lapangan tanpa adanya pelatihan khusus tenaga pendamping. Kebutuhan fisik dan mental pun diperhatikan pada saat perekrutan.

**Ketiga**, tahapan penyusunan silabus merupakan tahapan dimana Disbudpar Kota Bandung khususnya Bidang Produsen sudah siap untuk mendelegasikan susunan acaranya kepada tim tenaga pendamping. Silabus ini merupakan gambaran dari kebutuhan di lapangan dan materi apa yang akan disampaikan kepada pengelola sanggar di delapan kecamatan oleh tim tenaga pendamping. Di dalam silabus terdapat beberapa sub perencanaan yang menjadi target program yaitu tahapan identifikasi sanggar dan progress pendampingan.

Tahapan pertama adalah identifikasi sanggar yang berisikan (1) mengidentifikasi sanggar/lingkung seni dengan melakukan pendataan database anggota sanggar, (2) mengidentifikasi produk kesenian mulai dari pendataan lokasi sanggar, pelatih kesenian, karya yang dimiliki, dan fasilitas penunjang yang ada di sanggar/lingkung seni, (3) mengidentifikasi pelayanan di lingkungan sanggar seperti penyusun *Standard Operating Procedure* (SOP), (4) mengidentifikasi manajemen organisasi berupa pengelolaan sanggar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sarana dan prasarana sanggar.

Tahapan kedua adalah progress pendampingan yang berisikan (1) mengenal usaha sanggar seni, (2) membentuk kepengurusan, (3) merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sanggar, (4) merancang produk kesenian, (5) membangun kemitraan, (6) merancang strategi usaha, (7) merancang konten marketing, (8) merancang teknik marketing, dan (9) manajemen keuangan. Silabus ini perlu diperhatikan oleh tenaga pendamping untuk dapat mendampingi pengelola sanggar dalam mengembangkan sanggar keseniannya. Pedoman di setiap kegiatan yang tim tenaga ahli lakukan berdasarkan silabus yang sudah disusun. Walaupun pada saat pelaksanaan terdapat kondisi yang tidak diduga, hal itu tidak menjadi masalah namun tidak melewati batasan panduan kegiatan.

**Keempat**, tahapan ini selalu ada di setiap kegiatan yaitu rapat koordinasi. Baik pada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, maupun pada saat monitoring. Namun, fokus pada tahapan ini adalah pada proses perencanaan. Rapat koordinasi dibutuhkan untuk meluapkan ide, pikiran, dan juga pendapat agar proses pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Rapat koordinasi terpenting pada tahap perencanaan adalah menyatukan semua pendapat untuk dijadikan satu pemikiran agar selaras. Dalam hal ini, proses pemaparan silabus dituangkan pada rapat koordinasi. Selain itu, pembagian anggota tim yang sudah dibagi ke delapan kecamatan pun disampaikan pada tahapan rapat koordinasi.

Dalam satu tim terdapat dua hingga empat anggota. Namun, untuk memudahkan tim tenaga pendamping berkoordinasi dengan bidang produser, dipilihlah satu perwakilan tenaga pendamping untuk menjadi koordinator tim tenaga pendamping. Pada pemilihannya, dipilihlah satu yang sudah berpengalaman pada program ini sehingga akan lebih mudah dan paham dalam mengatur jalannya kegiatan. Pada rapat koordinasi diputuskan juga nama untuk tim tenaga pendamping. Di tahun 2021 nama tim tenaga pendamping adalah Tim Bandung Reueus. Sementara pada tahun 2022 tim diberi nama Tim Bandung Mesat yang merupakan singkatan dari “*Motekar Elmuna Sangkan Ajeg Tangtungan*”.

**Kelima**, tahap perencanaan pelaksanaan program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” merupakan tahapan perencanaan dalam mengimplementasikan silabus yang sudah disusun oleh Disbudpar Kota Bandung. Proses ini merupakan proses persiapan Tim Bandung Mesat untuk mulai menjalankan tugasnya. Perencanaan pelaksanaan disesuaikan dengan timeline umum program dimulai pada bulan Juli – November 2022. Pada tahapan perencanaan pelaksanaan Tim Bandung Mesat bergerak sesuai silabus yang disusun, namun jika ada hal tidak terduga keputusan dapat diambil di lapangan.

**Keenam**, tahap evaluasi perencanaan merupakan perencanaan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan evaluasi, baik evaluasi bulanan maupun evaluasi secara keseluruhan. Dalam kegiatan perencanaan di program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” tahap evaluasi perencanaan dilakukan setiap bulan dan di akhir bulan. Perencanaan evaluasi diberitahukan beberapa hari sebelum evaluasi dimulai. Terdapat laporan yang perlu disampaikan oleh Tim Bandung Mesat kepada bidang produser sebelum ke Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Laporan ini berupa progress, hambatan, atau kebutuhan dari setiap sanggar yang dibinanya.

## **E. BAHASAN**

Evaluasi program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” di tahun 2021 telah diterapkan pada proses pembentukan program di tahun 2022. Bidang produser menerapkan fungsi manajemen untuk mendapatkan perencanaan yang maksimal. Pada perencanaannya proses penyusunan kerangka acuan kerja paling utama untuk dilakukan. Hal itu termasuk ke dalam tahap perencanaan awal sebelum memetakan potensi wilayah kesenian dikarenakan latar belakang dibentuknya program,

maksud dan tujuan, manfaat program, timeline kegiatan, dan gambaran kegiatan terdapat pada dokumen tersebut.

Bahwasannya program ini memiliki tujuan untuk dapat menjadikan sanggar kesenian yang layak tampil, layak jual, layak tonton, dan agar tidak ketergantungan kepada pemerintah maupun unsur lainnya dalam pengelolaan sanggar seni. Berdasarkan dari tujuan program tersebut Bidang Produsen mewujudkannya dengan bantuan dari kepanjangan tangan yaitu Tim Bandung Mesat. Proses penentuan Tim Bandung Mesat tidak dapat dipilih secara subjektif, melainkan harus mengikuti dan memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Penerapan fungsi manajemen dalam program ini membuka pandangan bahwa manajemen secara luas yaitu dapat dinyatakan sebagai pencapaian dalam suatu tujuan yang dilaksanakan secara bersama dengan orang lain atau pencapaian suatu tujuan melalui orang lain (Silalahi, 2011). Sebagai bentuk nyata dalam penerapan definisi manajemen di program ini adalah dibentuknya tim yang dijadikan sebagai tenaga pendamping untuk para sanggar yang ada di delapan kecamatan. Kepala Bidang Produsen akan lebih baik menjalankan tugasnya jika dibantu oleh berbagai pihak terkait.

Di lain definisi, menurut George R. Terry manajemen memiliki empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Badrudin, 2015). Fungsi perencanaan akan lebih efektif jika dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan. Dalam tahapan perencanaan “Program Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni”, sebelum menyusun perencanaan bidang produsen telah memahami apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang akan menghambat atau membantu pencapaian tujuan yang ingin dicapai, hingga akhirnya disusun lah proses perekrutan dari luar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Penentuan tujuan berdasarkan kejelasan dan kebutuhan pada situasi tertentu sehingga anggota akan lebih produktif dalam melaksanakan program ini terutama jika terdapat gambaran hasil bagi pengembangan sanggar. Keefektifan perencanaan pun dapat dilihat berdasarkan kebijakan yang sudah dibuat dalam suatu perencanaan, kebijakan ini dipatuhi oleh anggota maupun tenaga pendamping agar perencanaan berjalan dengan efektif (Saitis & Saiti, 2017).

Tujuan yang memadai dan juga fleksibel pun termasuk ke dalam kondisi penyusunan perencanaan agar berjalan dengan efektif terutama jika tidak bertentangan dengan aktivitas organisasi. Program ini menerapkan perencanaan yang sesuai dengan

tujuan dari program tersebut, segala tugas dan fungsinya pun dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Pada tahap rapat koordinasi, perencanaan pelaksanaan, dan juga evaluasi proses pengambilan keputusan merupakan suatu rencana yang sudah diterapkan oleh bidang produsen dikarenakan untuk pemilihan target dan juga fasilitas yang tersedia dipilih berdasarkan kriteria penerima program (Saitis & Saiti, 2017).

Tidak kalah penting, bahwa komunikasi dan koordinasi yang stabil, efektif, dan tidak bertele-tele akan memberikan pesan yang dapat mudah dipahami terutama pada proses perencanaan. Hal inilah yang perlu diterapkan kembali oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung khususnya Bidang Produsen dan Tim Bandung Mesat dalam setiap program yang disusun agar koordinasi dapat berjalan dengan lancar dan lebih efisien terhadap waktu dan biaya.

## **F. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji proses perencanaan program “Pelatihan Manajemen Sanggar/Lingkung Seni” yang disusun oleh Bidang Produsen untuk dapat diimplementasikan oleh Tim Bandung Mesat sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Program yang berjalan selama lima bulan terhitung dari bulan Juli – November 2022 memiliki tahapan perencanaan sebagai berikut, yaitu (1) penyusunan kerangka acuan kerja, (2) perekrutan tim tenaga pendampingan, (3) penyusunan silabus kegiatan, (4) rapat koordinasi, (5) perencanaan pelaksanaan, (6) perencanaan evaluasi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung agar dapat lebih efektif dalam menyusun perencanaan suatu program. Selain itu, manfaat bagi pembaca maupun pihak terkait yaitu agar dapat mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen khususnya tahap perencanaan suatu program agar menjadi lebih efektif. Perencanaan yang baik dan tersusun secara sistematis berpengaruh pada proses pelaksanaan, sehingga proses perencanaan memerlukan koordinasi dan persiapan yang matang dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan efektif.

## REFERENSI

- Badrudin. (2015). *DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf*.
- Brech, E. F. L., & Longenecker, J. G. (1965). Principles of Management and Organizational Behaviour. *Or*, 16(3), 398. <https://doi.org/10.2307/3006966>
- Dewi Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. In 92 *INERSIA* (Vol. 1).
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>
- Manning, S. R. (2020). Strategic Planning in Emergency Management: Evaluating the Impacts on Local Program Quality. *Journal of Homeland Security and Emergency Management*, 17(3). <https://doi.org/10.1515/jhsem-2019-0051>
- Moleong, L. J. (2019). *Meode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Saitis, C., & Saiti, A. (2017). Initiation of educators into educational management secrets. *Initiation of Educators into Educational Management Secrets*, 1–219. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47277-5>
- Silalahi, U. (2011). Asas-Asas Manajemen. *Asas-Asas Manajemen*, 1–23.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.